

**PENYULUHAN KESEHATAN IBU DAN ANAK TENTANG ASI
EKSKLUSIF, TUMBUH KEMBANG BALITA DAN KELUARGA
BERENCANA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
EDUKASI, BUKU SAKU DAN *BOOKLET* DALAM
PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS DI
RW 003 CISALAK PASAR DEPOK 2024**

**MATERNAL AND CHILD HEALTH COUNSELING ON EXCLUSIVE
BREASTFEEDING, TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT AND
FAMILY PLANNING USING VIDEO MEDIA EDUCATIONAL VIDEO
MEDIA, POCKET BOOK AND BOOKLET IN COMMUNITY
MIDWIFERY SERVICES IN RW 003 CISALAK PASAR
DEPOK 2024**

Ambariani^{1*}, Pujiati², Sisilia Prima³, Gracea Petricka⁴, Ellya noer affa⁵,
Maskunah⁶, Riza Fachmawati⁷, Khusnul Fajriyah⁸, Tarizca Nasya Zulfianti⁹,
Wierdha Sholihah¹⁰, Zahra Sukriani¹¹

1. Universitas Gunadarma, email: ambariani@staff.gunadarma.ac.id
 2. Universitas Gunadarma, email: pujiati_raza@staff.gunadarma.ac.id
 3. Universitas Gunadarma, email: sisiliaprima@staff.gunadarma.ac.id
 4. Universitas Gunadarma, email: gracepetricka@staff.gunadarma.ac.id
 5. Universitas Gunadarma, email: ellyanoeratifaa@gmail.com
 6. Universitas Gunadarma, email: maskunah47@gmail.com
 7. Universitas Gunadarma, email: fachmawati@gmail.com
 8. Universitas Gunadarma, email: khusnulfajriyah18@gmail.com
 9. Universitas Gunadarma, email: tarizcaansy@gmail.com
 10. Universitas Gunadarma, email: wirdasholihah08@gmail.com
 11. Universitas Gunadarma, email: sukrianizahras@gmail.com
- *Penulis Korespondensi: Email: wirdasholihah08@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak (KIA) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sehingga intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan meliputi berbagai aspek. Salah satunya, melalui praktik promosi kesehatan yaitu penyuluhan dengan media visual seperti video edukasi, buku saku dan *booklet* terkait pemberian ASI eksklusif, tumbuh kembang balita, dan keluarga berencana di masyarakat. Berdasarkan analisis *Urgency, Seriousness and Growth* (USG) di tentukan dalam *Forum Group Discussion* (FGD) permasalahan yang diidentifikasi mencakup rendahnya pemahaman masyarakat tentang, kurangnya pengetahuan praktik ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan terkait minimnya kesadaran masyarakat dalam perencanaan keluarga dengan adanya mitos yang beredar di masyarakat. Kegiatan penyuluhan diadakan di Posyandu Mawar III Cisalak Pasar Depok diikuti sebanyak 28 peserta, kemudian peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan kriteria pembahasan materi mengenai ASI eksklusif dengan jumlah 13 ibu menyusui, sedangkan materi mengenai tumbuh kembang balita ditujukan kepada 9 ibu yang mempunyai balita, serta pembahasan mitos dalam penggunaan KB berjumlah 6 Pasangan Usia Subur (PUS). Pada akhir kegiatan sebagai penguatan materi setiap peserta diberikan ringkasan materi dalam

bentuk buku Saku dan *booklet*. Masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap tumbuh kembang balita, praktik ASI eksklusif, dan pentingnya keluarga berencana serta menjadi role model bagi diri sendiri dan meneruskan kembali kepada masyarakat lainnya untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah tersebut.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Tumbuh Kembang Balita, Keluarga Berencana, Booklet, Buku Saku, Video Edukasi

ABSTRACT

Maternal and child health (MCH) has a significant impact on the welfare of society as a whole, so the interventions carried out aim to improve maternal and child health by covering various aspects. One of them is through health promotion practices, namely counseling with visual media such as educational videos, pocket books and booklets related to exclusive breastfeeding, toddler growth and development, and family planning in the community. Based on the Urgency, Seriousness and Growth (USG) analysis determined in the Forum Group Discussion (FGD), the problems identified include the low understanding of the community about, lack of knowledge of exclusive breastfeeding practices, toddler growth and development and related to the lack of public awareness in family planning with the existence of myths circulating in the community. The counseling activity was held at Posyandu Mawar III Cisalak Pasar Depok followed by 28 participants, then the participants were divided into 3 groups with the criteria for discussing material on exclusive breastfeeding with a total of 13 breastfeeding mothers, while material on toddler growth and development was addressed to 9 mothers who had toddlers, and discussion of myths in the use of family planning totaling 6 Fertile Age Couples (PUS). At the end of the activity as a reinforcement of the material, each participant was given a summary of the material in the form of pocket books and booklets. Communities that have participated in counseling activities are expected to increase understanding of toddler growth and development, exclusive breastfeeding practices, and the importance of family planning and become role models for themselves and pass on to other communities to improve maternal and child health in the region.

Keywords: Exclusive breastfeeding, toddler growth and development, family planning, booklet, pocket book, educational video.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan zaman, upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjadi semakin relevan dan mendesak. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan usaha dalam domain kesehatan yang melibatkan layanan serta upaya pemeliharaan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, bayi, balita, dan anak prasekolah. Pelayanan KIA memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan ibu dan anak (Cantika Sari, I. 2023).

Angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi yang sekaligus menjadi masalah kesehatan anak yang terus berupaya untuk mengurangi prevalensi kejadian tersebut. Kematian bayi disebabkan oleh beberapa hal yakni antara lain seperti kelahiran bayi yang prematur, infeksi saat kelahiran, kelainan bawaan (gen), tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memicu pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang rendah atau bahkan tidak eksklusif selama enam bulan (Sasube, L. M., & Lombogia, C. A. 2023).

ASI eksklusif yang dimaksud adalah pemberian ASI mulai dari bayi baru lahir hingga berusia enam bulan tanpa memberikan minuman atau makanan lain selain ASI kecuali obat atau vitamin (Sasube, L. M., & Lombogia, C. A. 2023). Pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu tolak ukur program pemerintah seperti Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, yang berlangsung mulai dari hamil sampai usia 2 tahun (1000 HPK). Namun, hasil survei di beberapa negara menunjukkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 30,2%, menurut Riskesdas 2018, presentase tersebut masih jauh dari target nasional 76% (Safitri, 2018). Selain itu, Anak adalah generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan perhatian dan mencapai perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang optimal. Masa depan bangsa yang baik memerlukan anak-anak dengan kualitas yang baik (Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. 2019).

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum (Pakpahan, S. 2020). Selain itu, pemantauan dan dukungan terhadap tumbuh kembang balita memastikan bahwa anak-anak mencapai potensi perkembangan fisik dan mental yang optimal. Sedangkan pertambahan jumlah penduduk yang tinggi di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembangunan salah satunya bisa diatasi dengan program keluarga berencana (Rahmadhony, A., dkk. 2021). Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran, yang dilakukan melalui perencanaan jumlah anak menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom, spiral, IUD, dsb. Idealnya, jumlah anak dalam sebuah keluarga adalah dua (Pragita, dkk. 2019).

Gambaran tingkat partisipasi keluarga berencana menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat partisipasi KB aktif di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2018 mencapai 68,27%, dengan mayoritas memilih suntik (63,31%) dan pil (17,24%). Hanya sekitar 17,8% peserta KB menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sebagian besar masih menggunakan metode non-MKJP karena rendahnya pengetahuan masyarakat akan manfaat MKJP dan keterbatasan sumber daya serta tenaga terlatih. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai KB, serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap berbagai metode kontrasepsi yang tersedia (Purba, 2020).

Pelayanan kebidanan komunitas yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar desa Cisalak Pasar RW 003 Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah salah satu wilayah yang

menjadi fokus mengenai Kesehatan ibu dan anak. Di wilayah ini, peningkatan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi di wilayah puskesmas cisalak pasar RW 003 terdapat beberapa permasalahan terkait kesehatan ibu dan anak. Tiga diantaranya dijadikan prioritas permasalahan yaitu ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang dan Keluarga Berencana. Alasan memilih tiga permasalahan ini karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemantauan tumbuh kembang seperti rutin melakukan penimbangan berat badan anak dan imunisasi ke posyandu, sedikitnya jumlah bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif, dan kepercayaan masyarakat terhadap mitos-mitos penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal, penulis merancang program penyuluhan kesehatan ibu dan anak dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu ASI eksklusif, tumbuh kembang balita, dan keluarga berencana.

Berdasarkan data yang diterima pencapaian target ASI eksklusif di RW 003 melampaui target nasional yaitu 88,10%. Namun dari hasil FGD bersama masyarakat/kader meminta dilakukan penyuluhan edukasi terkait ASI eksklusif sehingga dibuat program KIE untuk masyarakat di RW 003. ASI eksklusif tidak hanya memberikan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kesehatan dan perkembangan anak. Kemudian pemantauan pertumbuhan didapatkan data 86,45% dengan kesenjangan sebesar 13,55%, tetapi hasil FGD dengan kader posyandu menunjukkan bahwa partisipasi aktif ibu balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang ke posyandu masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya edukasi kesehatan mengenai pentingnya peran posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Sedangkan yang mengikuti program KB di RW 003 yaitu 34,92% artinya target masih belum tercapai dengan tingkat partisipasi KB aktif di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS). Oleh karena itu, dalam rangka memberikan pelayanan yang holistik dan menyeluruh, penyuluhan kesehatan ibu dan anak menjadi bagian tak terpisahkan yang harus ditekankan.

Di RW 003 Cisalak Pasar, Depok, pada tahun 2024, penyuluhan kesehatan ibu dan anak ini direncanakan untuk dilaksanakan menggunakan berbagai media edukasi seperti video edukasi, buku saku, dan booklet. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Video edukasi memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan menarik, yang dapat membantu ibu dan keluarga lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Buku saku dan *booklet* menyediakan referensi yang bisa dibaca kapan saja, memberikan kemudahan bagi ibu dan keluarga untuk mengakses informasi penting terkait ASI eksklusif, tumbuh kembang balita, dan keluarga berencana.

Pada era modern ini, dengan memanfaatkan beragam media tersebut, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih variatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video, buku saku dan *booklet* lebih efektif, menarik yang terdiri dari sejumlah kata-kata, gambar, foto, dan tata warna, yang mengutamakan pesan-pesan visual dan lebih memfokuskan pada masyarakat dibanding tenaga kesehatan memberikan penyuluhan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima oleh Masyarakat (Wijayanti, W., & Mulyadi, B. 2018).

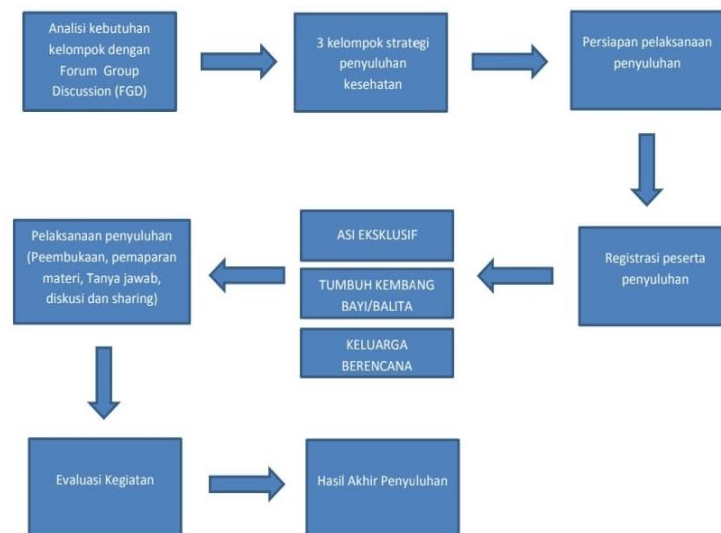
Pelayanan kebidanan komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung program ini. Melalui pendekatan yang berbasis komunitas, bidan dapat menjangkau lebih banyak ibu dan keluarga, memberikan edukasi yang tepat sasaran, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara kontinu. Dengan demikian, diharapkan program penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah perilaku dan praktik kesehatan ibu dan anak serta menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan di RW 003 Cisalak Pasar, Depok.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, dengan perencanaan awal kegiatan bertemakan penyuluhan Kesehatan ibu dan anak tentang ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan keluarga berencana berawal dari hasil merumuskan masalah maka ditentukan prioritas masalah tersebut dengan metode *Urgency, Seriousness and Growth (USG)*.

Dapat disimpulkan prioritas masalahnya adalah sebagai berikut: Bayi mendapatkan ASI eksklusif, Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan Keluarga mengikuti program KB. Kemudian dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* di Posyandu Mawar III di desa Cisalak Pasar RW 003 Kecamatan Cimanggis Kota Depok pada tanggal 17 Januari 2024 yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Ketua RW, Ketua RT, dan Kader. Beberapa hal yang dibahas dalam FGD antara lain kasus yang terdapat di RW 003, perkembangan program kampung KB dan hambatan-hambatannya. Kegiatan FGD berlangsung dengan lancar, para peserta berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pengalaman, hambatan serta harapan-harapan untuk kesuksesan program kedepannya. Rencana ini kemudian ditindak lanjuti untuk mengatur pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan ibu dan anak tentang ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan keluarga berencana di Posyandu Mawar III Cisalak Pasar Depok.

Penyuluhan tentang ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan keluarga berencana dilaksanakan secara langsung pada tanggal 27 Januari 2024 dengan durasi 90 menit, diikuti oleh 13 ibu menyusui, 9 ibu yang memiliki balita dan 6 Pasangan Usia Subur (PUS) serta dihadiri oleh Bidan Puskesmas Cisalak Pasar serta ketua masing-masing kader Posyandu I-IV Cisalak Pasar. Kegiatan diselenggarakan tanpa memungut biaya dari peserta sebagai wujud pelaksanaan pengabdian Masyarakat (Abdimas) dari tim Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Gunadarma, serta bekerjasama dengan Puskesmas Cisalak Pasar, Ketua RW 003, Ketua RT 01 - RT 06, dan masing-masing Kader I-IV Cisalak Pasar. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu mawar III Cisalak Pasar Depok tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Materi yang disampaikan adalah mengenai ASI eksklusif, tumbuh kembang balita, dan mitos dalam penggunaan KB. Pada pelaksanaan kegiatan ini peserta tidak diberikan pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang berbeda di setiap kelompoknya seperti kelompok asi eksklusif menggunakan video edukasi, kelompok tumbuh kembang balita menggunakan buku saku, dan kelompok keluarga berencana (KB) menggunakan *booklet*.

Kemudian kegiatan ini juga diselengi dengan *ice breaking* serta tanya jawab materi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa materi sudah diterima dengan baik oleh peserta dan tujuan kegiatan sudah tercapai. Pada akhir kegiatan masing-masing kelompok memberikan ringkasan materi dalam bentuk buku saku dan booklet dengan harapan peserta dapat membaca kembali sekaligus berbagi informasi dengan orang lain disekitarnya yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kebidanan Komunitas yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar desa Cisalak Pasar RW 003, berdasarkan hasil data yang di berikan Puskesmas Cisalak Pasar, terdapat beberapa data yang tidak memenuhi target program Puskesmas seperti presentasi pemakaian KB 34,92% dan yang tidak memakai KB sebesar 65,08%, Selain itu, ditemukan juga masalah bayi mendapatkan ASI eksklusif dengan presentasi 88,10% dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 11,99%. Masalah lainnya juga yaitu bayi mendapatkan pemantauan pertumbuhan dengan presentasi 86,45% dan balita tidak mendapatkan pemantauan pertumbuhan sebesar 13,55%.

Sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama ketua RW serta kader posyandu untuk membahas permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan didapatkan 3 masalah prioritas yaitu ASI Eksklusif, Pemantauan tumbuh kembang balita dan keluarga berencana. Masalah Prioritas ini diambil dari data Puskesmas Cisalak Pasar dengan metode USG yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak. Kemudian dilakukan pembagian 3 kelompok besar yaitu kelompok keluarga berencana, ASI Eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang balita.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Gunadarma sebagai *stake holder* di bidang kesehatan merasa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam memerangi kasus kesehatan ibu dan anak. Kegiatan penyuluhan mengenai ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan keluarga berencana diselenggarakan untuk menginisiasi keterpaparan pengetahuan masyarakat disekitar wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar Depok, salah satunya dengan kegiatan masing-masing kelompok memberikan penyuluhan materi terkait permasalahan yang telah dibagi dengan menggunakan media yaitu video edukasi tentang ASI Eksklusif, buku saku tentang pemantauan tumbuh kembang balita dan *booklet* tentang keluarga berencana, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 di Posyandu Mawar III dengan jumlah sasaran 28 peserta.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan Puskesmas Cisalak Pasar, Bidan Desa Cisalak Pasar, Kader Posyandu, dan ketua RW 003. Pelaksanaan kegiatan komunitas kebidanan, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, peserta yang ikut aktif serta antusias selama kegiatan, baik saat penyuluhan maupun pada saat sesitanya jawab dengan pemateri. Peserta penyuluhan sangat bahagia dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, sehingga mereka lebih paham tentang ASI eksklusif, tumbuh kembang balita dan mitos dalam penggunaan KB.

1. ASI Eksklusif

Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh bidan di fasilitas kesehatan saat ibu melakukan pemeriksaan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif, juga dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan pemberian ASI (Igirisa, Sujawaty, D.Y, & Oktaviani, 2020).

Bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya dan diberikan ASI lanjutan yang disertai makanan pendamping hingga 2 tahun pertama kehidupan bayi (Kementerian Kesehatan R.I., 2021). Pemberian ASI secara eksklusif dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 dan PP No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 6. Dari kedua pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, dan ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, serta dalam pemberian ASI, baik keluarga, pemerintah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh.

Pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, pukul 10.00 WIB, di Posyandu Mawar III Cisalak Pasar, telah dilaksanakan penyuluhan ASI eksklusif dengan menggunakan media Video Edukasi berjudul "Pentingnya ASI Eksklusif Untuk Si Kecil". Penyuluhan ini dihadiri oleh 13 ibu menyusui, jumlah peserta yang melebihi target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 12 ibu menyusui. Penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi penyuluhan. Mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari jumlah pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang terjadi setelah penayangan video edukasi.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Mengenai ASI Eksklusif

Pada penyuluhan ASI Eksklusif menggunakan media video. Promosi kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menurunkan masalah kesehatan, salah satu metodenya adalah penggunaan media video. Diharapkan dengan pemilihan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak bayi (Wicaksono 2016). Bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya dan diberikan ASI lanjutan yang disertai makanan pendamping hingga 2 tahun pertama kehidupan bayi (Kementerian Kesehatan R.I., 2021).

Tujuan menggunakan media video sebagai alat penyuluhan yaitu dapat menjadi media yang sangat baik dalam memengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikomotorik, yaitu dapat memperjelas gerak, baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Melihat tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran (Fahri 2020). Sehingga dengan diberikannya media video sebagai alat penyampai pesan gizi menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui.

Penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi penyuluhan. Mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari jumlah pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang terjadi setelah penayangan video edukasi. Peserta mampu menyerap materi dengan baik, hal ini dapat diamati dari kemampuan mereka dalam

mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan melalui video edukasi. Mereka bertanya dengan relevan dan menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan si kecil.

Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan ASI Eksklusif menggunakan media video. Peserta mampu menyerap materi dengan baik, hal ini dapat diamati dari kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan melalui video edukasi. Mereka bertanya dengan relevan dan menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan si kecil. Penyuluhan ASI eksklusif menggunakan media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan si kecil. Kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan dari segi informasi yang diberikan, dimana informasi yang diberikan dikemas dengan menarik dan inovatif dalam suatu media dengan berbagai warna, gambar, dan suara serta dapat meningkatkan pengetahuan responden, media tersebut disebut dengan video.

Penyuluhan ASI eksklusif menggunakan media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan si kecil. Kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

2. Tumbuh Kembang Balita

Salah satu faktor pendorong pada tumbuh kembang balita adalah tidak adanya motivasi ibu untuk memeriksakan balitanya ke posyandu dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang diberikan pada fasilitas kesehatan oleh bidan tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balitanya. Hal yang dapat membentuk kemampuan dan keterampilan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembangnya di posyandu. (Igrisana, Sujawaty, D.Y, & Oktaviani, 2020).

Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Saidah & Dewi, 2020). Pemantauan pertumbuhan perkembangan anak dalam Permenkes RI No. 66 tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak pasal 3. Pasal tersebut dijelaskan bahwa Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap Bayi, Anak Balita, dan Anak Prasekolah. Dilakukan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. diarahkan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi, kognitif, mental, dan psikososial anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Cisalak Pasar bahwa balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan yaitu 86,45% dengan kesenjangan 13,55 % merupakan salah satu contoh balita yang tidak melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan yang dilakukan, salah satunya adalah melalui penyuluhan tentang Tumbuh Kembang Balita.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Mengenai Tumbuh Kembang Balita

Sebelum materi penyuluhan diberikan oleh tim mahasiswa, diketahui bahwa mayoritas masyarakat sebelumnya memiliki kesadaran yang kurang terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Ini menegaskan perlunya kegiatan penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita, karena pengetahuan yang jelas dan lengkap tentang hal ini dapat mendorong masyarakat untuk mengunjungi posyandu secara rutin. Penyuluhan yang diselenggarakan disajikan dengan singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasa yang sederhana namun menarik melalui media buku saku, sehingga mudah dimengerti oleh peserta.

Kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan peserta secara aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami maupun pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi mereka mengenai pola makan balita, kesehatan balita, tumbuh kembang balita dan stimulasi balita. Pada akhir kegiatan peserta dapat mengulang dan menjawab kembali dengan benar ketika diberikan pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Perubahan jawaban kearah yang positif seperti ini menggambarkan bahwa telah terjadi proses perubahan pengetahuan setelah terpapar dengan informasi dan edukasi melalui penyuluhan.

Paparan terhadap informasi yang benar mengenai kebutuhan dasar balita, pengaruh tumbuh kembang balita, stimulasi pada balita, isi piringku, tanda bahaya pada balita, serta lingkungan sehat dan aman untuk balita. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu mengerti apa yang telah disampaikan, bersedia untuk membawa balitanya ke posyandu untuk dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang.

3. Keluarga Berencana

Program KB di Indonesia, jenis alat kontrasepsi yang masih umum digunakan terpaku pada metode yang bersifat sementara seperti pil, dan suntik, metode ini termasuk ke dalam kontrasepsi hormonal. Sementara kebijakan Pemerintah melalui Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional dalam RPJMN mengarahkan program KB kepada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti tubektomi, vasektomi, IUD dan Implant. Metode MKJP di nilai efektif dan dapat memberi perlindungan dalam jangka waktu lama. (Bakri et al., 2019).

Telah dilaksanakan Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 10.00 WIB di Posyandu Mawar III Cisalak Pasar. Acara ini dihadiri oleh 6 Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *Booklet* dengan judul "Keluarga Berencana Demi Masa Depan Bahagia; Mitos atau Fakta Dalam Penggunaan KB".



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Mengenai Keluarga Berencana

Tabel 1. Jenis kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur sebelum dilakukan Edukasi

Jenis kontrasepsi	F	%
Pil	0	0%
Suntik	2	33%
Kondom	1	17%
Implan/IUD	1	17%
MOW/MOP	0	0%
Tidak KB	2	33%

Tabel 2. Jenis kontrasepsi yang direncanakan diikuti setelah mendapatkan penyuluhan

Jenis kontrasepsi	F	%
Pil	0	0%
Suntik	2	50%
Kondom	0	0%
Implan/IUD	2	33%
MOW/MOP	0	0%
Tidak KB	1	17%

Berdasarkan Tabel 1, terdapat beragam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yang hadir. diantaranya adalah 17% PUS menggunakan KB Implan, 33% PUS menggunakan KB Suntik 3 bulan, 17% PUS menggunakan kondom, dan 33% PUS tidak menggunakan KB. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD dan Implan masih rendah. Dari 6 PUS yang hadir, hanya 1 di antaranya yang menggunakan MKJP, sementara dua di antaranya belum menggunakan KB sama sekali.

Hasil diskusi dan tanya jawab dalam acara penyuluhan mengungkapkan beberapa alasan mengapa peserta enggan menggunakan MKJP. Faktor-faktor yang mendasarinya antara lain kurangnya pengetahuan PUS tentang MKJP, ketakutan terhadap penggunaan IUD dan Implan, serta adanya mitos-mitos yang tidak benar yang menimbulkan stigma negatif di masyarakat. Sebagai contoh, salah satu peserta menyatakan, "Saya takut menggunakan KB IUD karena takut merasakan sakit saat pemasangan dan tidak nyaman ", sementara peserta lain menyebutkan, "Saya mendengar dari teman-teman saya KB Implan bisa berpindah tempat atau hilang sehingga saya tidak berani menggunakan KB Implan".

Berdasarkan tabel 2, setelah dilakukan penyuluhan perencanaan pasangan usia subur tentang rencana menggunakan kontrasepsi pil terdapat 0%, kontrasepsi suntik terdapat 3 PUS yaitu 50%, kontrasepsi kondom 0%, kontrasepsi Implant/IUD 33%, MOW/MOP 0% dan tidak menggunakan kontrasepsi terdapat 1 PUS yaitu 17% dari seluruh pasangan. Hal ini mereka telah memiliki rencana yang mantap tentang kesadaran kemampuan keluarga dan perencanaan masa depan keluarga yang lebih jelas. Keluarga perlu merencanakan keberlangsungan hidup penerusnya, dalam arti seorang untuk harus ada perubahan minimal lebih baik dilihat dari mata pencaharian kedua orang tuanya, sehingga perubahan stratifikasi sosial ada dan tidak menurun. (Abd, Juliasti, 2018).

Pemilihan jenis kontrasepsi dengan metode suntik ada peningkatan sebesar 33% menjadi 50% dengan 2 pasangan menjadi 3 pasangan usia subur yang memilih metode kontrasepsi suntik. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Mochtar, (2015) bahwa kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah dan aman. Cara ini banyak diminati masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan. Penyuluhan lapangan, kontrasepsi suntikan dimulai tahun 1965 dan sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi. (Mochtar, 2015).

Pemilihan jenis kontrasepsi MJKP seperti implant/IUD ada peningkatan sebesar 17% menjadi 33% dengan 1 pasangan menjadi 2 pasangan usia subur yang memilih metode kontrasepsi implant/IUD. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan, wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Nur Mahmudah, 2015).

Menurut Hernita, 2021 menunjukkan bahwa reaksi dan persepsi perempuan dan pasangannya terhadap kontrasepsi yang pernah dipakai sebelumnya dibentuk oleh dan dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya tentang alat, mitos, ketakutan, dan informasi yang salah yang mereka dengar tentang kontrasepsi dari teman-teman mereka, meskipun sadar penuh tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi tersebut. (Cahyarini et al., 2021). Sedangkan, penggunaan kembali ini bisa disebabkan karena fakta bahwa ibu yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut, sementara yang lain masih dipengaruhi oleh mitos dan kesalahpahaman. Persepsi dan pengetahuan yang dibentuk oleh mitos-mitos ini selanjutnya mengecilkan penggunaan kontrasepsi dan mengarah pada ekspresi negatif dan terbuka terhadap alat kontrasepsi itu sendiri. (Tamrie et al., 2015).

Setelah dilakukan penyuluhan KB masih dominan Pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi yaitu 50% merencanakan akan tetap menggunakan jenis kontrasepsi melalui suntik, tetapi ada peningkatan perencanaan akan mengikuti peserta kontrasepsi Implant/IUD yaitu 33%. Hal ini dimungkinkan setelah mendapatkan penjelasan dan memahami serta keinginan dapat memberikan masa depan yang lebih cerah pada keluarganya dengan memilih kontrasepsi jangka panjang dan mencukupkan jumlah anak yang telah dimiliki.

SIMPULAN

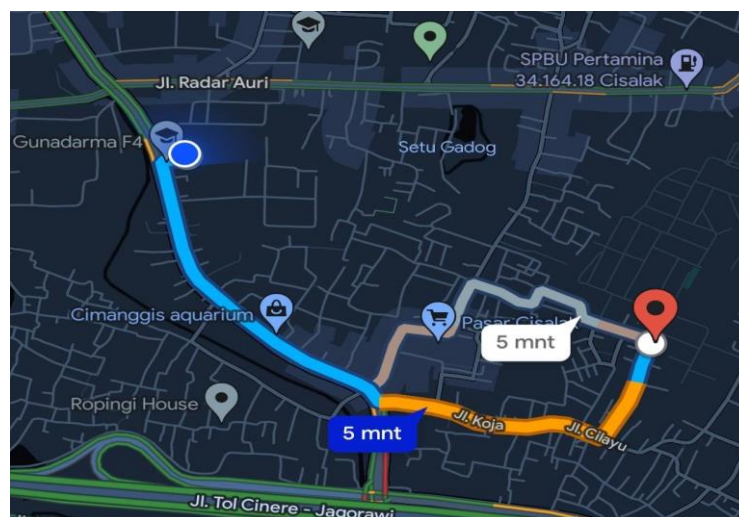
Pelayanan Kebidanan Komunitas di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar, Desa Cisalak Pasar RW 003 Cisalak Pasar, Depok pada tahun 2024, dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan anak dengan fokus utama pada tiga aspek, yaitu ASI eksklusif, tumbuh kembang balita, dan keluarga berencana. Partisipasi dari berbagai pihak, seperti Puskesmas, bidan desa, kader posyandu, serta ketua RW dan RT Cisalak Pasar, menunjukkan dukungan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan penanganan masalah kesehatan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan meliputi penggunaan media video edukasi, buku saku, dan booklet, dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi yang lengkap dan mudah dipahami kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mempromosikan praktik-praktik kesehatan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Meskipun kegiatan tersebut menunjukkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dan diharapkan dapat meningkatkan praktik pelayanan kesehatan, terutama terkait dengan ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang balita, dan keluarga berencana tetapi masih ada tantangan dalam merubah perilaku masyarakat terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan, termasuk adanya mitos dan ketakutan yang perlu diatasi serta memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Melalui program pengabdian masyarakat, terjalin simbiosis yang sehat antara institusi pendidikan kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk merangkul masyarakat melalui tindakan nyata dalam bidang kesehatan. Hal ini menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan masyarakat secara keseluruhan di wilayah kerja Puskesmas Cisalak Pasar.

PETA LOKASI



Jarak 1,5 km dari Universitas Gunadarma

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Juliasti, D. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *World Development*, 1(1), 1–18.
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7.i1.22898>
- BKKBN. (2019). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga. In Puslitbang KB dan KS Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2019). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021.
- Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
- Cantika Sari, I. (2023). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGUHARJO*

- Fahri, Andam Dewi. 2020. "Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Teks Pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Di Kota Medan."
- Igirisa, Y., Sujawaty, S., D.Y, F., & Oktaviani, A. (2020). Menyukkseskan Asi Eksklusif Melalui Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid 19 : Community Empowerment Inefforts To Succesing Exclusive Breastfeeding Through the Assistance of Breastfeeding Mother in the Covid 19 Pandemic. 410–416.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Kustin, K. (2021). Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Mochtar, R. (2015). Sinopsis Obstetri. EGC.
- Nur Mahmudah, L. T. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 76– 85.
- Pakpahan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125-131.
- Purba, Febrianita. Asuhan Kebidanan Pada Ny. F Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir Sampai Menjadi Akseptor Kb Di Pmb Rm Kota Pematangsiantar. (2020).
- Pragita, D. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>
- Rahmadhony, A., Puspitasari, M. D., Gayatri, M., & Setiawan, I. (2021). Politik Hukum Program Keluarga Berencana di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(3), 574-600.
- Safitri, Amalia, and Dwi Anggraeni Puspitasari. "Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia." *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)* 41.1 (2018): 13-20
- Saidah, H., & Dewi, R. K (2020). "Feeding Rule" Sebagai Pedoman penatalaksanaan kesulitan makan pada balita. Ahli media Press.
- Sasube, L. M., & Lombogia, C. A. (2023). ASI EKSKLUSIF DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh kembang Anak pada periode emas usia 0-24 bulan di posyandu wilayah kecamatan jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3).
- Tamrie, Y. E., Hanna, E. G., & Argaw, M. D. (2015). Determinants of Long Acting Reversible Contraception Method Use among Mothers in Extended Postpartum Period, Durame Town, Southern Ethiopia: A Cross Sectional Community Based Survey. *Health*, 07(10), 1315–1326. <https://doi.org/10.4236/health.2015.710146>
- Wicaksono, Dipo. 2016. "Pengaruh Media Audio- Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru." *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*: 291.
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2018). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372-739.